



Hubungan Pengetahuan tentang Anemia pada Ibu Hamil Trimester III dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Jenar Sragen

Inge Clavita Renanda Zanry^{1*}, Enny Yualiaswati²

^{1,2} (Program Studi Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta)

Abstract. *Background: Anemia in pregnant women remains a significant health problem that can increase the risk of complications for both mother and fetus. One of the factors associated with the incidence of anemia is the level of pregnant women's knowledge about anemia. Objective: This study aimed to determine the relationship between third-trimester pregnant women's knowledge of anemia and the incidence of anemia at Jenar Public Health Center, Sragen. Methods: This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The sample consisted of 37 third-trimester pregnant women selected using a total sampling technique. Knowledge data were collected using a questionnaire, while anemia incidence data were obtained from hemoglobin (Hb) examination results. Data were analyzed using the Chi-Square test. Results: The findings showed that most respondents had a moderate level of knowledge (40.5%) and experienced anemia (56.8%). The Chi-Square test yielded a p-value of 0.024 (<0.05), indicating a significant relationship between third-trimester pregnant women's knowledge of anemia and the incidence of anemia at Jenar Public Health Center, Sragen. Conclusion: There is a significant relationship between third-trimester pregnant women's knowledge of anemia and the incidence of anemia. Improving pregnant women's knowledge is necessary as an effort to prevent anemia during pregnancy.*

Keywords: *Anemia, Knowledge, Third-Trimester Pregnant Women*

Abstrak. Latar Belakang: Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang dapat meningkatkan risiko komplikasi pada ibu dan janin. Salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Tujuan: penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia dengan kejadian anemia di Puskesmas Jenar Sragen. Metode: penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 37 ibu hamil trimester III yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data pengetahuan diperoleh melalui kuesioner dan data kejadian anemia berdasarkan kadar hemoglobin (Hb). Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil: penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (40,5%) dan mengalami anemia (56,8%). Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value 0,024 (<0,05), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia dengan kejadian anemia di Puskesmas Jenar Sragen. Kesimpulan: terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia dengan kejadian anemia di Puskesmas Jenar Sragen. Peningkatan pengetahuan ibu hamil diperlukan sebagai upaya pencegahan anemia selama kehamilan.

Kata kunci: Anemia, Ibu Hamil Trimester III, Pengetahuan

LATAR BELAKANG

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih sering terjadi pada ibu hamil dan menjadi perhatian penting dalam bidang kesehatan maternal. Anemia adalah kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah normal akibat jumlah sel darah merah yang kurang atau kandungan hemoglobin yang rendah. Keadaan ini menyebabkan kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke organ vital ibu dan janin menjadi menurun (Wijaya Ivan, 2021). Anemia dalam kehamilan terjadi ketika kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL. Kondisi tersebut dapat terjadi karena peningkatan volume plasma yang tidak sebanding dengan penambahan sel darah merah sehingga menyebabkan pengenceran darah atau hemodilusi selama kehamilan (Amalia et al., 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil usia 15–49 tahun di dunia mencapai 35,5%, lebih tinggi dibandingkan prevalensi anemia pada seluruh perempuan usia reproduktif sebesar 30,7% dan perempuan non-hamil sebesar 30,5%, sehingga anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global (Angraini et al., 2024). Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 44%, angka ini masih berada di atas target eliminasi anemia yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI (Bachtiar et al., 2023). Di Provinsi Jawa Tengah, prevalensi anemia pada ibu hamil tercatat sebesar 57,1%, dan hanya sekitar 37,7% ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe secara teratur sebagai upaya pencegahan anemia (Ardi, 2023). Di Kabupaten Sragen, persentase kehamilan dengan anemia juga cukup tinggi, yaitu sekitar 57,1%, sehingga masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan melalui program antenatal care dan pemberian tablet tambah darah (Maharani & Tjandra, 2023).

Anemia pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain asupan nutrisi, diabetes gestasional, kehamilan multipel, kehamilan remaja, serta inflamasi dan infeksi selama kehamilan (Angraini et al., 2024). Asupan nutrisi yang tidak adekuat, khususnya kekurangan zat besi, asam folat, dan vitamin B12, merupakan salah satu faktor risiko terjadinya anemia. Selain itu, usia ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, paritas tinggi, jarak kehamilan terlalu dekat, status gizi kurang atau obesitas, riwayat penyakit kronis, serta riwayat komplikasi kehamilan sebelumnya juga dapat meningkatkan risiko kehamilan, termasuk anemia (Masrikhiyah & R, 2024).

Berdasarkan kadar hemoglobin, anemia dalam kehamilan dikategorikan menjadi tidak anemia apabila kadar hemoglobin ≥ 11 g/dL, anemia ringan dengan kadar hemoglobin 10–10,9 g/dL, anemia sedang 7–9,9 g/dL, dan anemia berat <7 g/dL (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Tanda dan gejala anemia pada ibu hamil antara lain mudah lelah, sesak saat beraktivitas ringan, penurunan kinerja dan daya tahan, gangguan konsentrasi, berdebar, pusing, hipotensi ortostatik, pucat, konjungtiva anemis, serta dapat menyebabkan pusing dan pingsan (Bachtiar et al., 2023). Secara fisiologis, peningkatan volume plasma selama kehamilan lebih besar dibandingkan peningkatan eritrosit sehingga terjadi pengenceran darah. Pada anemia defisiensi besi, pasokan zat besi yang tidak mencukupi menyebabkan pembentukan sel darah merah tidak optimal sehingga kadar hemoglobin berada di bawah normal (Garini et al., 2023; Eriza et al., 2023).

Wanita hamil yang mengalami anemia dan tidak segera ditangani dapat mengalami dampak serius bagi ibu maupun janin. Dampak pada ibu meliputi sesak napas, kelelahan, palpitasi, hipertensi, gangguan tidur, preeklamsia, abortus, serta peningkatan risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan yang dapat berujung pada kematian ibu. Pada janin, anemia dapat menyebabkan Intra Uterine Growth Retardation (IUGR), kelahiran prematur, cacat bawaan, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), hingga kematian janin dalam kandungan (Epdietasari et al., 2024). Pencegahan anemia selama kehamilan dapat dilakukan melalui pemenuhan nutrisi yang seimbang dan adekuat serta pemberian suplementasi zat besi, asam folat, vitamin, dan mikronutrien sesuai kebutuhan ibu hamil (Fauzia et al., 2023).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia terhadap suatu objek dan dipengaruhi oleh intensitas perhatian serta persepsi terhadap objek tersebut. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan (Masrikhiyah et al., 2024). Tingkatan pengetahuan meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Riza et al., 2023). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh usia, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi, pengalaman, dan pekerjaan. Pendidikan dan informasi yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu objek (Rakhmawati et al., 2023; N et al., 2025; Nurbaiti, 2022).

Pengetahuan mengenai anemia dapat diukur melalui kuesioner yang berisi pertanyaan subjektif maupun objektif. Hasil pengukuran pengetahuan dikategorikan

menjadi baik apabila jawaban benar 76–100%, cukup apabila 56–75%, dan kurang apabila kurang dari 56% (Epdietasari et al., 2024; Susanti et al., 2023). Pengetahuan yang baik mengenai anemia diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu dalam menjaga kesehatan, memenuhi kebutuhan nutrisi, memanfaatkan pelayanan kesehatan, serta meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi sebagai salah satu upaya pencegahan anemia (Cahyaningsih et al., 2024).

Kehamilan sendiri merupakan proses alamiah dan fisiologis yang berlangsung sejak konsepsi sampai lahirnya bayi dengan lama sekitar 280 hari atau 40 minggu. Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, yaitu trimester pertama, kedua, dan ketiga. Trimester ketiga berlangsung pada minggu ke-29 hingga minggu ke-40 dan merupakan tahap persiapan menjelang persalinan, dengan peningkatan kebutuhan nutrisi untuk mendukung kesehatan ibu dan pertumbuhan janin (Mukkadas, 2021; Kurniawati, 2023; Ibriani et al., 2024). Kondisi tersebut menjadikan pemenuhan kebutuhan zat gizi dan pencegahan anemia pada ibu hamil trimester III penting diperhatikan.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2026 melalui wawancara terhadap 10 ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Jenar Kabupaten Sragen menunjukkan bahwa 6 dari 10 ibu hamil memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai anemia dalam kehamilan, meliputi pengertian, penyebab, dampak, tanda atau gejala, serta upaya pencegahannya. Selain itu, beberapa ibu hamil belum rutin mengonsumsi tablet tambah darah dan kurang memperhatikan asupan makanan yang mengandung zat besi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan pada tingkat pengetahuan ibu hamil yang diduga berhubungan dengan kejadian anemia.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar et al. (2023) membahas hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia dalam kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Batunadua. Penelitian Amalia et al. (2023) juga membahas hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di Desa Cibunar Jaya wilayah kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi. Sementara itu, Masrikhiyah dan R (2024) meneliti hubungan pengetahuan, perilaku konsumsi tablet Fe, dan asupan makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia. Perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian,

sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jenar Sragen.

Berdasarkan uraian tersebut, anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang penting, sementara pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap upaya pencegahan anemia. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan masih adanya ibu hamil dengan pengetahuan terbatas mengenai anemia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia di Puskesmas Jenar Sragen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia, dengan variabel dependen, yaitu kejadian anemia pada ibu hamil. Pengukuran atau observasi kedua variabel dilakukan secara simultan pada satu waktu tanpa tindak lanjut (Sumaini Prihatin et al., 2025). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Jenar Sragen pada bulan April–Juni 2026.

Populasi penelitian adalah ibu hamil yang berkunjung, terdaftar, dan aktif melakukan kontrol rutin di Puskesmas Jenar Sragen. Berdasarkan data register Puskesmas Jenar Sragen pada bulan Januari–Februari 2026, jumlah populasi ibu hamil sebanyak 111 orang. Sampel penelitian adalah ibu hamil trimester III yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan jumlah 37 responden berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin (Sugiono, 2019).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*, yaitu *teknik non-probability sampling* dengan memilih subjek yang datang dan memenuhi kriteria penelitian secara berurutan hingga jumlah sampel terpenuhi. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil trimester III, bersedia menjadi responden, dan memiliki data kadar hemoglobin (Hb) pada buku KIA atau catatan pemeriksaan kehamilan. Kriteria eksklusi meliputi ibu hamil dengan gangguan kesehatan serius atau penyakit kronis yang dapat memengaruhi kadar hemoglobin, seperti thalassemia dan penyakit ginjal kronik, serta ibu hamil yang sedang mengalami komplikasi kehamilan berat seperti perdarahan dan preeklamsia berat.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia, sedangkan variabel dependen adalah kejadian anemia pada ibu hamil

trimester III. Pengetahuan didefinisikan sebagai kemampuan responden dalam menjawab dengan benar pertanyaan mengenai pengertian dan jenis anemia, tanda dan gejala, faktor yang memengaruhi, dampak, pencegahan, dan penatalaksanaan anemia. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi kurang apabila skor <56%, cukup apabila 56–75%, dan baik apabila 76–100% dengan skala ordinal. Kejadian anemia didefinisikan sebagai kondisi kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL dan diukur berdasarkan hasil laboratorium kadar hemoglobin pada buku KIA, dengan kategori tidak anemia apabila $Hb \geq 11,0$ g/dL dan anemia apabila $Hb < 11,0$ g/dL dengan skala nominal.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian Haneke Choirunissa (2019) berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019”. Kuesioner terdiri atas 30 pertanyaan tertutup yang mencakup pengertian anemia pada ibu hamil, penyebab anemia, tanda dan gejala, upaya pencegahan anemia selama kehamilan, serta konsumsi tablet Fe. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, dengan skor maksimal 30 dan minimal 0. Hasil skor kemudian dihitung dalam bentuk persentase dan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang.

Karena instrumen merupakan hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya, dilakukan uji validitas ulang di Wilayah Puskesmas Ngrampal Sragen terhadap 37 ibu hamil. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,325 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* memperoleh nilai 0,947 atau lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada ibu hamil trimester III yang memenuhi kriteria inklusi. Responden mengisi kuesioner secara mandiri dengan pendampingan peneliti untuk memastikan pertanyaan dapat dipahami. Selain data kuesioner, peneliti mencatat data kadar hemoglobin ibu hamil yang diperoleh dari buku KIA atau catatan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Jenar.

Data yang terkumpul selanjutnya diolah melalui tahap *editing*, *coding*, *data entry*, *cleaning*, dan *processing* menggunakan software SPSS. Editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan kebenaran data, coding dilakukan dengan memberikan kode

pada setiap kategori jawaban, kemudian data dimasukkan ke dalam SPSS, diperiksa kembali, dan diproses untuk analisis.

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia, dan kejadian anemia. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia. Karena data berskala ordinal dan nominal, digunakan uji statistik nonparametrik Chi-Square (χ^2) dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$. Penggunaan uji Chi-Square memperhatikan ketentuan *Expected Count*, yaitu tidak lebih dari 20% sel memiliki nilai kurang dari 5. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 1 dari 6 sel (16,7%) dengan *Expected Count* kurang dari 5 sehingga syarat Chi-Square masih terpenuhi dan analisis menggunakan Pearson Chi-Square.

Penelitian memperhatikan etika penelitian yang meliputi *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, dan *justice*. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian serta memiliki hak untuk menolak atau menghentikan keikutsertaan. Identitas responden dijaga dengan menggunakan kode atau nomor, seluruh informasi yang diperoleh dijaga kerahasiaannya, dan seluruh responden yang memenuhi kriteria diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi tanpa membedakan latar belakang sosial, pendidikan, maupun pekerjaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Jenar, Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Puskesmas Jenar merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KIA, KB, imunisasi, pemeriksaan kehamilan (*antenatal care/ANC*), pelayanan gizi, pencegahan penyakit, serta pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Pelayanan ibu hamil melalui ANC, pemberian tablet tambah darah, dan penyuluhan kesehatan menjadi salah satu program dalam upaya pencegahan anemia, sehingga Puskesmas Jenar dipilih sebagai lokasi penelitian.

Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Anemia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Anemia

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	13	35,14
Cukup	16	43,24

Baik	8	21,62
Total	37	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang anemia sebanyak 16 responden (43,24%), diikuti pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (35,14%) dan pengetahuan baik sebanyak 8 responden (21,62%).

Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III

Kejadian Anemia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Anemia	17	45,95
Anemia	20	54,05
Total	37	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami anemia yaitu sebanyak 20 responden (54,05%), sedangkan responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 17 responden (45,95%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Anemia dengan Kejadian Anemia

Pengetahuan	Tidak Anemia (%)	Anemia n (%)	Total n (%)
Kurang	1 (7,7)	12 (92,3)	13 (100)
Cukup	8 (50,0)	8 (50,0)	16 (100)
Baik	8 (100,0)	0 (0)	8 (100)
Total	17 (45,9)	20 (54,1)	37 (100)

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 3, responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar mengalami anemia sebanyak 12 responden (92,3%). Pada pengetahuan cukup, responden yang mengalami dan tidak mengalami anemia masing-masing sebanyak 8 responden (50,0%), sedangkan seluruh responden dengan pengetahuan baik (100%) tidak mengalami anemia.

Tabel 4. Hasil Uji Chi-Square Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Anemia dengan Kejadian Anemia

Variabel	Pearson Chi-Square	df	p-value
Pengetahuan dan Kejadian Anemia	16,926	2	0,021

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai Pearson Chi-Square sebesar 16,926 dengan df 2 dan p-value 0,021. Karena p-value $<0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia di Puskesmas Jenar Sragen.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (43,24%), pengetahuan kurang 13 responden (35,14%), dan pengetahuan baik 8 responden (21,62%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil telah memiliki pemahaman dasar mengenai anemia, tetapi belum berada pada tingkat optimal. Pengetahuan mengenai anemia penting karena dapat membantu ibu mengenali tanda dan gejala, memahami faktor penyebab, serta melakukan pencegahan selama kehamilan.

Proporsi pengetahuan cukup dapat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh melalui pemeriksaan ANC, pendampingan kader, dan buku KIA mengenai pentingnya menjaga kadar Hb serta konsumsi tablet Fe. Namun, masih terdapat 35,14% responden dengan pengetahuan kurang yang menunjukkan bahwa informasi kesehatan belum sepenuhnya terserap secara merata. Keterbatasan akses informasi, variasi tingkat pendidikan, dan belum optimalnya keaktifan ibu dalam mencari informasi kesehatan diduga menjadi faktor yang memengaruhinya.

Hasil ini didukung Karmila dan Saputra Yoga (2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil berperan dalam upaya pencegahan anemia dan kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan risiko anemia. Hasil penelitian juga sejalan dengan Wulandhari et al. (2023) yang menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan cukup mengenai anemia. Oleh karena itu, edukasi kesehatan melalui ANC perlu ditingkatkan, khususnya mengenai dampak anemia terhadap ibu dan janin, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan pemenuhan nutrisi selama kehamilan.

Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III

Dari 37 responden, sebanyak 20 responden (54,05%) mengalami anemia dan 17 responden (45,95%) tidak mengalami anemia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Jenar Sragen masih tergolong tinggi karena

melebihi separuh sampel. Pada trimester III, kebutuhan zat besi meningkat seiring pertumbuhan janin, peningkatan volume darah ibu, dan persiapan persalinan. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi melalui makanan maupun suplementasi tablet Fe, risiko anemia meningkat.

Kejadian anemia dapat dipengaruhi oleh usia, pengetahuan, status gizi, paritas, kepatuhan konsumsi tablet Fe, frekuensi kunjungan ANC, dan pengetahuan ibu mengenai anemia. Anemia dapat menyebabkan kelelahan, lemah, pusing, sesak napas, berkurangnya daya tahan tubuh, serta meningkatkan risiko perdarahan saat persalinan. Pada janin, anemia dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan intrauterin, BBLR, kelahiran prematur, hingga peningkatan risiko kematian perinatal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Romdani et al. (2023) yang menyatakan bahwa anemia masih banyak ditemukan pada ibu hamil trimester III dan berhubungan dengan status gizi. Afriani (2023) juga menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil trimester III berkaitan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi kesehatan, pemantauan konsumsi tablet Fe, perbaikan pola makan, dan optimalisasi pelayanan ANC untuk menurunkan kejadian anemia.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Anemia dengan Kejadian Anemia

Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value 0,021 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia di Puskesmas Jenar Sragen. Responden dengan pengetahuan kurang cenderung lebih banyak mengalami anemia, sedangkan seluruh responden dengan pengetahuan baik tidak mengalami anemia. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan dalam membentuk perilaku kesehatan selama kehamilan, termasuk pemenuhan nutrisi, konsumsi tablet tambah darah, dan pemeriksaan kehamilan.

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan menjadi dasar terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik mengenai anemia dapat mendorong ibu untuk mengonsumsi makanan kaya zat besi, meningkatkan konsumsi protein dan vitamin C, serta patuh mengonsumsi tablet Fe. Pengetahuan juga dapat meningkatkan kesadaran ibu terhadap dampak anemia bagi ibu dan janin, seperti kelelahan, pusing, sesak napas, perdarahan, gangguan pertumbuhan janin, BBLR, kelahiran prematur, hingga kematian perinatal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sevi Oktaviani et al. (2025) yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Banyumas dengan p-value 0,001. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan pencegahan anemia melalui pemenuhan kebutuhan nutrisi dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Dengan demikian, peningkatan edukasi kesehatan mengenai anemia melalui pelayanan ANC perlu terus dilakukan untuk menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia di Puskesmas Jenar Kabupaten Sragen terhadap 37 responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang anemia, mayoritas mengalami anemia, dan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia dengan kejadian anemia di Puskesmas Jenar Kabupaten Sragen.

Bagi ibu hamil, diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai anemia selama kehamilan, meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah, serta menerapkan pola makan bergizi seimbang guna mencegah anemia. Bagi Puskesmas Jenar dan tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan meningkatkan kegiatan penyuluhan, edukasi, dan konseling mengenai anemia, pentingnya konsumsi tablet tambah darah, pemenuhan gizi seimbang, pemeriksaan kehamilan secara rutin, pemantauan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, serta deteksi dini anemia melalui pemeriksaan hemoglobin secara berkala. Bagi Universitas 'Aisyiyah Surakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ilmiah dan literatur tambahan dalam pembelajaran serta pendalaman pemahaman mahasiswa mengenai kesehatan ibu hamil, khususnya terkait anemia. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak serta menambahkan variabel lain seperti kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, status gizi, pola makan, dan dukungan keluarga yang dapat memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. (2023). *Hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan anemia pada ibu hamil trimester III*.
- Amalia, E. T., Setianti, A. A., Suherman, R., & [Penulis lain]. (2023). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di Desa Cibunar

- Jaya wilayah kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi. *[Nama jurnal tidak tercantum]*, 12(1), 78–86.
- Audrian, D. (2022). Teori kebenaran: Koherensi, korespondensi, pragmatisme dan huduri. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, 1, 2.
- Cahyaningsih, N. K., Listiyaningsih, M. D., & [Penulis lain]. (2024). Asuhan kebidanan continuity of care (COC) dengan anemia ringan dan KEK. *[Nama jurnal tidak tercantum]*, 3(1), 161–173.
- Epdietasari, P., Munawaroh, M., & Nency, A. (2024). Perbedaan kadar hemoglobin ibu hamil anemia yang mengonsumsi pisang ambon dengan mengonsumsi madu. *[Nama jurnal tidak tercantum]*, 7(1), 18–27.
- Gandeswari, [Inisial tidak tercantum], & Besar Tirto Husodo, Z. S. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan seks usia dini pada anak prasekolah di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8.
- Herminalina, D., & Huda, N. (2024). Memahami populasi dan sampel: Pilar utama dalam penelitian kuantitatif. *Syntax Admiration*, 5(12).
- Ibriani, J., Ibrahim, F., Tandiallo, D., & Indah, M. (2024). Asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny. “W” di Pustu Marinding Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. *[Nama jurnal tidak tercantum]*, 1(3), 103–119.
- Karmila, & Saputra, Y. (2025). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia: Kajian literatur. *[Nama jurnal tidak tercantum]*, 6(1).
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/41629/27536>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku saku pencegahan anemia pada ibu hamil dan remaja putri*.
- Maharani, E., & Tjandra, O. (2023). Hubungan kadar hemoglobin (Hb) dengan kepatuhan minum tablet Fe pada wanita hamil di Puskesmas Tangen, Sragen, Jawa Tengah periode Juli–Desember 2021. *[Nama jurnal tidak tercantum]*.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/14963>
- Manuaba. (2020). *Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Buku Kedokteran EGC.
- Masrikhiyah, R., & R, Y. D. (2024). Hubungan pengetahuan, perilaku konsumsi tablet Fe dan asupan makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. *[Nama jurnal tidak tercantum]*, 5(2), 102–108.
- Mukkadas, H. (2021). Analisis karakteristik kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil selama COVID-19 [Analysis of the characteristics of chronic energy deficiency in pregnant women during the COVID-19]. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(2), 170–175.
- N, S. O., Saputra, R. T., & Diana, N. (2025). Sinergi pembinaan guru dan model full-day school dalam membentuk karakter siswa: Strategi membangun generasi berintegritas di era modern [The synergy of teacher development and full-day school model in shaping student character: Strategies for building a]. *[Nama jurnal tidak tercantum]*, (76).
- Nurbaiti, N. U. R. (2022). Pengembangan media sex education book untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seksual pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 111–125.
- Rakhmawati, E., Fitriana, S., & [Penulis lain]. (2023). Layanan informasi: Hambatan guru dalam [Judul tidak lengkap]. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6, 1895–1903.

- Romdani, K. E., Harumi, A. M., & Maharrani, T. (2023). Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. *Gema Bidan Indonesia*, 12(2), 97–103. <https://doi.org/10.36568/gebindo.v12i3.183>
- Rosidin, U., Setiawan, S., Juniarti, N., & Purnama, D. (2024). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi di Dusun Panglanjan Desa Cintaratu Pangandaran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(6), 2810–2821. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i6.15022>
- Sevi Oktaviani, A., Lestari, U., & Retnowati, M. (2025). Keterkaitan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia. *Jurnal Riset Teknologi Kesehatan*, 1(1). <https://journal.educollabs.org/index.php/ritekes/>
- Siregar, Y. A., Mutia, F., & Batubara, N. (2023). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia dalam kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Batunadua tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 9(1), 161–165.
- Sumaini Prihatin, N., & [Penulis lain]. (2025). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia dalam kehamilan [Correlation between maternal knowledge and anemia among pregnant women]. *FJK*, 5(2).
- Wijaya, I., & [Penulis lain]. (2021). Faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar [Risk factors for anemia among pregnant women in the working area of Mamajang Public Health Center, Makassar City]. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(1), 92–96.
- Wulandhari, Y., Putri, R. S., Novela, A., & [Penulis lain]. (2023). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*, 2(2), 64. <https://ejournal.unaja.ac.id/index.php/KIA/en/article/view/860>